

MENINGKATKAN MINAT MENGIKUTI KEGIATAN KEPRAMUKAAN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Fitri Yanti¹, Salwa Hayati²

¹SMA Negeri 1 Jaya, Aceh Jaya

²Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Sains Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia,
Banda Aceh, Aceh

Korespondensi penulis: fitriyantibk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan subjek sebanyak sepuluh orang siswa kelas X IPA-1 di SMA Negeri 1 Jaya yang mempunyai minat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data kuantitatif dan analisis deskriptif persentase. Dari hasil penelitian diketahui bahwa, (1) 10 responden yang menjadi sampel memiliki persentase rata-rata minat mengikuti kegiatan kepramukaan 58.00% (kategori sedang) sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. (2) Setelah diberi layanan bimbingan kelompok secara umum responden memiliki rata-rata *post test* sebesar 76.20% (kategori tinggi). Simpulan dari penelitian ini adalah meningkatnya minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan (1) Guru pembimbing disekolah dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam berupaya untuk meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa. (2) Sebaiknya siswa senantiasa menjaga minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang diadakan di sekolah yang telah diperoleh dari layanan Bimbingan Kelompok.

Kata kunci: *Minat mengikuti kegiatan kepramukaan, layanan bimbingan kelompok.*

INCREASING STUDENTS' INTERESTS IN PARTICIPATING SCOUTING ACTIVITIES THROUGH GROUP GUIDANCE SERVICE

Abstract

This study aims to determine the increase in student interest in participating in scouting activities in students after participating in group guidance services. The type of research used in this research is experimental research. The research subjects in this study were ten students of class X IPA-1 at SMA Negeri 1 Jaya who had an interest in participating in scouting activities. The data collection method used is a psychological scale, observation, and documentation. To analyze the data used quantitative data analysis techniques and percentage descriptive analysis. From the results of the study, it is known that, (1) 10 respondents who became the sample had an average percentage of interest in participating in scouting activities of 58.00% (medium category) before being given group guidance services. (2) After being given group guidance services, in general, respondents have an average *post test* of 76.20% (high category). The conclusion of this research is the increasing interest of students in participating in scouting activities after receiving group guidance services. Based on the results of the study, it is suggested that (1) Supervising teachers in schools can use group guidance services in an effort to increase students' interest in participating in scouting activities. (2) Students should always maintain an interest in participating in scouting activities held in schools that have been obtained from Group Guidance services.

Keywords: *Interest in participating in scouting activities, group guidance services.*

PENDAHULUAN

Bangsa yang unggul adalah bangsa yang dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan baik bagi kesejahteraan rakyatnya serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilakukan melalui bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian individu dan potensi yang dimilikinya (bakat, minat dan kemampuan). Guna mencapai semua tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, disusunlah suatu kurikulum sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang sedang berkembang dewasa ini adalah Kurikulum tahun 2013 yang di dalamnya tidak hanya bermuatan beban belajar bagi peserta didik, melainkan juga materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan konseling di sekolah, sebagai bagian dari kurikulum tersebut hal ini tidak lagi asing didengar, namun pelaksanaannya masih belum maksimal di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan kepramukaan sangat bermanfaat bagi pengembangan diri siswa.

Peserta didik pada pendidikan dasar sampai menengah merupakan individu yang berada pada rentang usia anak-anak hingga remaja. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu. Salah satunya yaitu dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki melalui kegiatan pengembangan diri sesuai bakat dan minat masing-masing individu. Menurut Slameto mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin berminat. Minat merupakan kecenderungan untuk memilih aktivitas tertentu, kecenderungan yang terarah secara intensif terhadap sesuatu yang menimbulkan perasaan senang dan tertarik sehingga individu termotivasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang disenanginya dalam jangka waktu yang cukup lama. Anak yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan diri kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya.

Minat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam belajar anak. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan akan berusaha lebih keras untuk meraih yang diinginkannya dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan dan tidak suka terhadap suatu hal.

Guilford dalam Munandir (1996: 46) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu. Kecenderungan seseorang untuk tertarik dalam suatu pengalaman (sekelompok hal tertentu) tersebut dapat berlangsung terus-menerus. Winkel (1987: 105) menyatakan “bahwa minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu”.

Kartono (1996: 112) menyatakan “Minat merupakan salah satu dari beberapa segi tingkah laku. Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya”. Minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat sangat erat berhubungan dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif/perasaan, kognitif dan kemauan.

Crow dan Crow dalam Djaali (2008: 121) mengataka bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa dari lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Slameto (2003: 180) menyatakan “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri.

Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberikan pertolongan sebagaimana ditegaskan oleh tokoh kepramukaan sedunia Lord Baden Powell. UU RI Nomor 12 tahun 2010 menjelaskan kegiatan kepramukaan bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku.

Azwar (2009: 78) menyatakan "Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran rumah tangga Gerakan Pramuka (bab II pasal 7) adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip dasar Kepramukaan (PDK) dan metode Kempramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur."

Azwar, (2009: 115) menjelaskan secara lebih mendalam lagi bahwa kepramukaan pada hakekatnya adalah:

1. Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa.
2. Kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga.

3. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.

Berdasarkan pada hal tersebut kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang dapat membantu sikap dan kepribadian anak. Karena itu dalam kegiatannya harus terencana, dipersiapkan, dilaksanakan dan dapat bernilai pendidikan bagi anak atau orang dewasa. Disamping itu kepramukaan mempunyai salah satu sifat universal. Universal yang dimaksudkan bahwa kepramukaan dapat dipergunakan di mana saja, diantaranya untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa dan mana saja, yang dalam pelaksanaannya menggunakan metodik pendidikan kepramukaan

Dyah Amiyah dan Achmad Sapari (2006: 56) menyatakan bahwa tujuan gerakan pramuka adalah: (1) Terwujudnya kaum muda Indonesia yang dipersiapkan menjadi Manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan keterampilannya serta sehat jasmaninya, (2) Warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersamasama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Selain mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik di SMA Negeri 1 Jaya diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan kepramukaan guna menunjang kegiatan pengembangan dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu wadah bagi pengembangan diri peserta didik, dengan adanya kegiatan kepramukaan maka akan mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Pengembangan diri peserta didik akan optimal apabila kedua kegiatan yaitu pelayanan konseling dan kegiatan di luar jam sekolah dapat berjalan secara selaras, wawancara dengan siswa kelas X, diketahui siswa mengikuti kegiatan kepramukaan hanya karena kegiatan pramuka

diwajibkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa kegiatan latihan rutin kepramukaan dihadiri hanya 50% dari jumlah siswa kelas X. Siswa merasa malas untuk aktif atau menunjukkan minat yang kurang karena merasa kegiatan kepramukaan tidak penting baginya, hanya akan membuang waktu sepulang sekolah yang biasa mereka gunakan untuk bermain. Siswa merasa kegiatan belajar mengajar di kelas telah membuat mereka lelah, terlebih bagi siswa yang mengikuti tambahan pelajaran sepulang sekolah, mereka cenderung kurang berminat mengikuti kegiatan kepramukaan, kegiatan kepramukaan di sekolah kurang berkembang optimal karena kurangnya tenaga pembina yang bisa membuat kegiatan kepramukaan menjadi lebih menarik.

Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan kepramukaan ini sangat perlu dicari solusinya. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pengarahan kepada siswa melalui suatu bimbingan. Bimbingan dapat diberikan baik secara mandiri maupun berkelompok. Menurut Jalal (2007: 57), Bimbingan kelompok adalah layanan dimana Konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stres.

Menurut Mugiarto (2007: 66), Layanan bimbingan kelompok yaitu “dimana siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok, sehingga terjadi komunikasi antara individu di kelompoknya kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap di kelompok”. Menurut Saron (2008: 09), “Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok”. Menurut Prayitno (1994: 309), “Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok”.

Peserta didik yang duduk di bangku kelas X sebaiknya dapat memanfaatkan kegiatan kepramukaan bagi pengembangan dirinya. Namun, pada kenyataannya hal yang terjadi di lapangan adalah kurangnya minat peserta didik kelas X untuk memanfaatkan kegiatan kepramukaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen tentang “Meningkatkan Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian ini di bagi menjadi 3 jenis, yaitu (1) *One shot case study*, (2) *Pre test dan post test group*, (3) *Static Group Comparison*. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Pre test dan post test group*. Desain penelitian yang didalamnya melakukan 2 kali observasi (pengukuran) yaitu sebelum penelitian dan sesudah eksperimen. Observasi (pengukuran) sebelum eksperimen O_1 disebut *pre test* dan observasi (pengukuran) sesudah eksperimen O_2 disebut *post test*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 (O_1 - O_2) diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau eksperimen.

Rancangan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *Pre test*; Hal ini dilakukan untuk menentukan siapa saja yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah, sedang dan tinggi. 2) *Pemberian treatment*; rencana pemberian *treatment* adalah di berikan kepada beberapa orang klien yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan rencana pertemuan minimal 8 kali pertemuan, 3) *Post-test*; membandingkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment*.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksudkan adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Jaya. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini sebanyak 24 siswa. Dengan rincian 13 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Penentuan populasi ini adalah dengan cara acak.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyebaran skala psikologi. Hal ini digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi, yaitu alat

pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapatkan data mengenai minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Dalam penelitian ini kriteria pengelompokan nilai skala psikologis merujuk pada Sudjana (2005:47) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
 - a. Menetapkan persentase tertinggi ($\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$)
 - b. Menetapkan persentase terendah ($\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$) Rentang: $100\% - 20\% = 80\%$
2. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu 5.
3. Menentukan panjang kelas interval

Hasil perhitungan dari skala psikologis kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentase yang dikategorikan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 2.1 Persentase Minat mengikuti kegiatan kepramukaan

No	Persentase	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat tinggi
2	68%-84%	Tinggi
3	52%-67%	Sedang
4	36%-51%	Rendah
5	<35%	Sangat Rendah

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Deskriptif Persentase* dan *statistic non parametric* karena penelitian ini merupakan penelitian *komparatif* yang datanya berupa data ordinal (berjenjang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan sebelum memperoleh Bimbingan Kelompok

Dari hasil *pre test* diperoleh gambaran secara keseluruhan tingkat minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jaya seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre test* Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Kepramukaan

No	Persentase	Kriteria	Jumlah siswa
1	85% - 100%	Sangat tinggi	2
2	68%-84%	Tinggi	2
3	52%-67%	Sedang	15
4	36%-51%	Rendah	5
5	<35%	Sangat Rendah	0

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari 24 siswa ada 2 orang siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi, 2 orang siswa dalam kategori tinggi, 15 orang siswa dalam kategori sedang, 5 orang siswa berada dalam kategori rendah dan tidak ada satupun siswa yang memiliki kriteria sangat rendah. Berdasarkan data tersebut, peneliti mengambil sampel penelitian 10 orang siswa yang terdiri dari 1 orang siswa dengan kategori tinggi, 6 orang siswa dalam kategori sedang, dan 3 orang siswa dengan kategori rendah. Sampel penelitian sengaja diambil dari siswa yang memiliki kategori berbeda-beda karena diharapkan akan membentuk heterogenitas kelompok terpenuhi, sehingga dinamika kelompok dapat tercipta dan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan dapat tercapai sampai delapan kali pertemuan, supaya terjadi penukaran pengetahuan, pengalaman dan wawasan dari anggota yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan tinggi kepada anggota yang minat mengikuti kegiatan kepramukaan sedang dan rendah sehingga dapat terjadi peningkatan dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

Dari ke 10 siswa yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang berlainan. Berikut hasil *pre test* secara keseluruhan ke 10 anak tersebut:

Table 3.2 Hasil *Pre test* secara keseluruhan pada siswa yang dijadikan sampel

No	Responden	Persentase	Kriteria
1	AG	71%	Tinggi
2	DN	64%	Sedang
3	DS	45%	Rendah
4	FN	60%	Sedang

5	HF	61%	Sedang
6	IQ	65%	Sedang
7	DI	56%	Sedang
8	SK	49%	Rendah
9	SP	59%	Sedang
10	VN	48%	Rendah
Rata-rata		58%	Sedang

Dalam tabel tersebut dapat diketahui persentase minat mengikuti kegiatan kepramukaan masing-masing responden dan persentase rata-rata dari kesepuluh anak tersebut hanyalah 58%. Dalam tabel kriteria, persentase tersebut masuk dalam kategori sedang. Selain persentase secara keseluruhan, dalam hal ini juga memiliki nilai persentase setiap indikator. Dalam hal ini, ada lima indikator didalamnya. Diantaranya adalah indikator *attention*, *interest*, *desire*, *conviction* dan *action*. Berikut adalah hasil persentase hasil *pre test* dari setiap indikator dari ke 10 siswa yang menjadi responden penelitian:

Table 4.3 Hasil *Pre test* Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Kepramukaan per Indikator

No	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1	<i>Attention</i>	57.75%	Sedang
2	<i>Interest</i>	57.70%	Sedang
3	<i>Desire</i>	54.70%	Sedang
4	<i>Conviction</i>	59.25%	Sedang
5	<i>Action</i>	58.80%	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada indikator *desire* menempati posisi terendah yakni 54.70% dengan kriteria sedang, berikutnya adalah indikator *interest* dengan jumlah persentase 57.70%, nilai ini masuk dalam kategori sedang, berikutnya indikator *attention* memiliki kriteria sedang yakni dengan jumlah persentase 57.75%, selanjutnya pada indikator *action* dengan persentase 58.80%, dan yang terakhir pada indikator *conviction* dengan persentase 59.25% masuk dalam kategori sedang.

Tingkat Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan setelah memperoleh Bimbingan Kelompok

Setelah diadakan *treatment* atau pemberian layanan bimbingan kelompok kepada 10 siswa anggota kelompok maka peneliti

mengadakan *post test* kepada 10 siswa tersebut. Berikut adalah data hasil *post test* secara keseluruhan.

Table 3.4 Hasil *Post test* secara keseluruhan pada siswa yang dijadikan sampel

No	Responden	Persentase	Kriteria
1	AG	84%	Sangat tinggi
2	DN	79%	Tinggi
3	DS	61%	Sedang
4	FN	80%	Tinggi
5	HF	82%	Tinggi
6	IQ	82%	Tinggi
7	DI	83%	Tinggi
8	SK	73%	Tinggi
9	SP	79%	Tinggi
10	VN	59%	Sedang
Rata-rata		76.20%	Tinggi

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa secara umum responden memiliki rata-rata *post test* dengan persentase sebesar 76.20%. Nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan seluruh responden mengalami kenaikan dalam jumlah persentasenya, yaitu dengan rincian AG dengan persentase 84%, DN dengan persentase 79%, DS dengan persentase 61%, FN dengan persentase 80%, HF dengan persentase 82%, IQ dengan persentase 82%, DI dengan persentase 83%, SK dengan persentase 73%, SP dengan persentase 79%, dan VN dengan persentase 59%.

Selain persentase *post test* secara keseluruhan, dalam hal ini juga memiliki nilai persentase setiap indikator. Dalam hal ini, ada lima indikator didalamnya. Diantaranya adalah indikator *attention*, *interest*, *desire*, *conviction* dan *action*. Berikut adalah hasil persentase hasil *post test* dari setiap indikator dari ke 10 siswa yang menjadi responden penelitian.

Table 3.5 Hasil *Post test* Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan per Indikator

No	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1	<i>Attention</i>	81.99%	Tinggi
2	<i>Interest</i>	80.10%	Tinggi

3	<i>Desire</i>	82.30%	Tinggi
4	<i>Conviction</i>	72.79%	Tinggi
5	<i>Action</i>	87.60%	Sangat Tinggi

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dari 24 siswa kelas X SMA Negeri 1 Jaya terdapat 5 siswa yang berada dalam kategori rendah, 15 siswa dalam kategori sedang, 2 siswa dalam kategori tinggi, dan 2 siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa indikator *desire* menempati posisi terendah yakni 54.70% dengan sedang, berikutnya adalah indikator *interest* dengan jumlah persentase 57.75%, nilai ini masuk dalam kategori sedang. Tiga indikator lainnya memiliki kriteria sedang pula.

Secara umum minat mengikuti kegiatan kepramukaan dalam kategori sedang. Namun dari hasil penarikan sampel penelitian didapatkan beberapa siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah. Hal ini dapat terjadi karena teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *Sampling stratified random sampling* atau sampel berstrata. *Stratified random sampling* digunakan apabila ada perbedaan ciri atau karakteristik antara strata-strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variabel (Arikunto, 2006:138). Menggunakan *stratified random sampling* karena peneliti mengambil siswa yang tingkat minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah dan sedang, kemudian siswa yang tingkat minat mengikuti kegiatan kepramukaan tinggi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Selain itu teknik ini digunakan dengan pertimbangan lebih efektif dan efisien mengingat adanya keterbatasan dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Pada pengamatan awal sebelum dilaksanakan penelitian terlihat bahwa siswa mempunyai tingkat minat mengikuti kegiatan kepramukaan yang rendah, tetapi hasil *pre test* pada responden menunjukkan tingkat minat mengikuti kegiatan kepramukaan dengan kriteria sedang.

Hasil *pre test* yang menunjukkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa berada pada kriteria sedang juga dapat diakibatkan dari instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala minat mengikuti kegiatan

kepramukaan. Sehingga ketika siswa diminta untuk mengisi instrumen skala minat mengikuti kegiatan kepramukaan mereka cenderung memilih jawaban yang tampak ideal di masyarakat agar terlihat baik meskipun sebenarnya keadaannya tidak demikian.

Populasi penelitian tetap diberikan kepada kelas X SMA Negeri 1 Jaya. Akan tetapi peneliti hanya mengambil sampel penelitian 10 siswa. Ini didapatkan dari 1 siswa dengan kategori tinggi, 6 siswa dengan kategori sedang dan 3 siswa dengan kategori rendah. Sampel penelitian sengaja diambil dari siswa yang memiliki kategori minat mengikuti kegiatan kepramukaan rendah, sedang dan tinggi karena diharapkan akan membentuk heterogenitas kelompok, atau kelompok yang memiliki kriteria berbeda-beda. Hal ini dikarenakan karena peneliti merasa bahwa kesepuluh siswa yang memiliki kategori rendah, sedang dan tinggi tersebut akan bisa meningkatkan dinamika dalam kelompok. Menurut Mugiarto (2007: 66) layanan bimbingan kelompok yaitu “Dimana siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok, sehingga terjadi komunikasi antara individu di kelompoknya kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap di kelompok”. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka siswa yang memiliki perbedaan (kelompok yang bersifat heterogen) akan lebih mudah beradaptasi dan bekerja sama antara satu sama lain dalam membicarakan dan mengembangkan bersama mengenai minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Fungsi layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah untuk membantu siswa yang mempunyai kriteria rendah, sedang dan tinggi untuk meningkatkan dan mengembangkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan untuk menjadi lebih baik.

Analisis deskriptif pada hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan pada kondisi minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok responden memiliki rata-rata *post test* dengan persentase sebesar 76.20%. Nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan semua responden memiliki kenaikan dalam jumlah persentase yang berada dalam kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang, yaitu dengan rincian AG dengan persentase 84%, DN dengan

persentase 79%, DS dengan persentase 61%, FN dengan persentase 80%, HF dengan persentase 82%, IQ dengan persentase 82%, DI dengan persentase 83%, SK dengan persentase 73%, SP dengan persentase 79%, dan VN dengan persentase 59%. Tidak ada satupun siswa yang memiliki kategori dibawah kategori sedang. Hal ini juga terlihat dari hasil pengamatan selama melakukan penelitian.

Perhitungan hasil *post test* menunjukkan bahwa, persentase yang dimiliki oleh setiap indikator diantaranya adalah pada indikator *attention* memiliki persentase 81.99%, pada indikator *interest* memiliki persentase 80.10%, pada indikator *desire* memiliki persentase 82.30%, pada indikator *conviction* memiliki persentase 72.79% dan pada indikator *action* memiliki persentase 87.60%.

Hasil-hasil tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa pendapat para ahli. Diantaranya adalah pada indikator *attention* atau perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek (Walgito, 1997: 56). Pendapat tersebut diatas mengatakan bahwa perhatian erat hubungannya dengan pemusatan terhadap sesuatu. Bila individu mempunyai perhatian yang sangat tinggi terhadap sesuatu objek, maka terhadap objek tersebut timbul minat spontan dan secara otomatis minat tersebut akan muncul. Selain itu, menurut Jefkins (1997: 242) perhatian yaitu pemusatan pengamatan dari individu pada satu atau lebih pada obyek yang menurut individu cukup menarik. Berikutnya adalah pada indikator *interest* atau minat. Winkell (1983: 30) menyatakan, "minat adalah sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang tersebut". Jadi yang dimaksud dengan mempertahankan minat adalah mempertahankan apa yang menjadi kecenderungan hatinya serta apa yang membuat dirinya tertarik.

Indikator yang ketiga adalah *desire* atau menimbulkan keinginan. Menurut Jefkins (1997: 242) dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang obyek tertentu. Dalam KBBI menyatakan bahwa keinginan adalah sesuatu tambahan atas kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi sehingga manusia tersebut merasa lebih

puas. Namun bila keinginan tidak terpenuhi maka sesungguhnya kesejahteraannya tidak berkurang. Bila seseorang memiliki keinginan mengikuti kegiatan kepramukaan tinggi maka dia akan merasa bahwa mengikuti kegiatan kepramukaan bagian dari kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, ia akan tergerak untuk selalu melakukannya.

Keempat yaitu pada indikator *Conviction* yaitu menyakini pada obyek tertentu. Menurut Jefkins (1997: 242) aspek ini muncul setelah individu mempunyai informasi yang cukup terhadap obyek sehingga merasa tertarik dengan obyek tersebut. Dan yang terakhir adalah *action* atau memperoleh perlakuan. Menurut Jefkins (1997: 242) memperoleh perlakuan terjadi dari tahap setelah adanya keputusan kemudian berupaya untuk mewujudkan perilaku yang diharapkan.

Kondisi minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jaya sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok berada pada 58% dengan kriteria sedang menjadi 76.20% dengan kriteria tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Itu artinya secara keseluruhan minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jaya mengalami kenaikan sebesar 18.2% Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Winkel (2004: 548), tujuan dari bimbingan kelompok yaitu supaya orang yang mengikuti bimbingan kelompok mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mampu dalam mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya bimbingan kelompok ini ditujukan agar responden yang mengikuti kegiatan ini mampu mengambil sikap untuk menanamkan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Dengan bimbingan kelompok ini responden diharapkan mampu mengambil semua manfaat yang ada dari kegiatan kepramukaan yang

diikutinya. Berdasarkan uraian sebelumnya, juga cukup memperkuat hasil penelitian bahwa kondisi minat mengikuti kegiatan kepramukaan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang peningkatan minat mengikuti kegiatan kepramukaan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jaya diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok menunjukkan kategori sedang dengan persentase (58.00%).
2. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok secara umum responden memiliki rata-rata *post test* minat mengikuti kegiatan kepramukaan dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar (76,20%). Artinya mereka memiliki minat terhadap kegiatan kepramukaan.
3. Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal ini dapat dilihat bahwa minat mengikuti kegiatan kepramukaan pada siswa mengalami kenaikan yang cukup tinggi, yaitu dari 58.00% dengan kriteria sedang menjadi 76.20% dengan kriteria tinggi itu artinya secara keseluruhan minat mengikuti kegiatan kepramukaan siswa mengalami kenaikan sebesar 18.20%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Azwar, Azrul. 2009. *Gerakan Pramuka AD/ART*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Azwar, Syarifudin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hurlock, B. Elizabeth. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Jalal, Fasli. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling*

Dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas.

Jurnal Minat Kepramukaan. Online at [http://jurnal.go.id//minat kepramukaan.pdf](http://jurnal.go.id//minat%20kepramukaan.pdf) (accessed 16/11/2012, 22:34).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003. Jakarta: Balai Pustaka.

Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.

Kusuma, Rais. 2008. *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas XI di SMA N 2 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.

Minat kepramukaan. Online at www.unika.ac.id//minat/sandjaja.htm (accessed 01/11/2016, 19:25).

Minat kepramukaan-hasil survey UNESCO. Online at ([www.pemustaka.com// UNESCO/minat kepramukaan.htm](http://www.pemustaka.com//UNESCO/minat%20kepramukaan.htm)) (accessed 01/07/2012).

Mugiarso, Heru.2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Pers.

Prayitno dan Amti, Erman.1994.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang: Galia Indonesia.

Riezky. 2010. *Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VII SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.

Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta : Dikti PPLPTK.

Sarono. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Konseling*. Parung: PPPPTK Penjas dan BK.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bali: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12. 2010. Gerakan Pramuka. Jakarta (www.uugerakan_pramuka.com//) (accessed 24/08/2013).
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Winkel, W.S & M.M. Hastuti. Sri. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusmiati, Rini. 2010. *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar di Kelas melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Semarang tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.